

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian merupakan pengamatan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena yang memerlukan jawaban dan penjelasan. Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian serta dalam melakukan analisis masalah yang diteliti.

Sugiyono (2013:5) menjelaskan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis”.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif-verifikatif, karena penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Sugiyono (2013:3) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

Pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi tentang independensi, kompetensi dan kualitas audit. Sedangkan metode verifikatif merupakan suatu metode penelitian yang ditunjuk untuk menguji teori dan penelitian ini akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, Sugiyono (2014:11). Metode verifikatif digunakan untuk menjawab pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit.

3.2.1. Objek Penelitian

Sugiyono (2014:38) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda.

Objek dalam penelitian ini adalah Kompetensi, Independensi, dan *Due professional care* serta Kualitas Audit dikantor akuntan publik Kota Bandung.

3.2.2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah penelitian Deskriptif Asosiatif.

Sugiyono (2014:59) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memaparkan dan menjelaskan mengenai Bagaimana Kompetensi, Independensi, *Due professional* dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik.

Sugiyono (2014:61) mendefinisikan penelitian asosiatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Metode asosiatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Independensi, Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit baik secara parsial maupun simultan.

3.2.3. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:135) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan

menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala”.
Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan penyebaran kuesioner serta dengan cara wawancara. Adapun skala ukuran dalam penelitian ini adalah Skala Likert.

Sugiyono (2014:136) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.2. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian ini didefinisikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (hatct dan Farhady, 1981) dalam Sugiyono (2014:58).

Sugiyono (2014:59) mendefinisikan pengertian variabel sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2014:30) berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- “Variabel Bebas
Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- Variabel Terikat
Variabel Y ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen, dalam Bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas).”

Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (independent variable), yaitu:

1. Kompetensi

“Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat

mendukung kesimpulan yang akan diambilnya” (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2013:

2. Independensi.

“Independensi dalam audit berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.” (Mulyadi 2013:26-27)

3. *Due professional care*

“Kemahiran professional harus digunakan secara cermat dan seksama umumnya, kewaspadaan bernuansa kecurigaan professional yang sehat (skeptisme) khususnya, lebih khusus lagi selalu mempertimbangkan kemungkinan pelanggaran dan kecurangan dalam pelaporan dan laporan keuangan untuk menyampaikan kesimpulan audit dengan keyakinan memadai sesuai kebenaran.” Agoes dan Hoesada (2012:22)

Sesuai dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel terikat (dependent variable) dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Menurut Arens (2014:47) kualitas audit adalah

“proses untuk memastikan bahwa standar auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik.”

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel
Variabel *Independen* (X₁):Komeptensi

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Kompetensi (X₁)	Competence begin with education in accounting because auditors hold themselves out as experts in accounting standards, financial reporting, and auditing. In addition to university-level education prior to beginning their careers, auditors are also required to participate in countinuing professional education throughout their careers to ensure that their knowledge keeps pace with changes in accounting and auditing	1. <i>Education</i>	• Pendidikan Formal	Ordinal	1
			• Pengetahuan yang cukup mempuni	Ordinal	2
		2. <i>Continuing Professional Education</i>	• Pendidikan lanjutan profesi di bidang audit	Ordinal	3
			• Pengetahuan mengenai standar dan perkembangan ilmu akuntansi dan audit terbaru	Ordinal	4
			• Mengetahui perkembangan ilmu audit	Ordinal	5

	<p>professional. In fact one of the important requirements for maintaining a CPA license is sufficient continuing professional education, and another important is a dimension of experience.</p> <p>Timothy J Louwers, et al. (2013:43)</p>	3. <i>Experience</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman dalam praktik audit • Pelatihan terhadap seluruh bidang tugas audit 	Ordinal	6
				Ordinal	7

Tabel 3.2
Operasional Variabel
Variabel *Independen* (X₂): Independensi

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Independensi (X₂)	<p><i>“Independence is an essential auditing standard because the opinion of the independent accountant is furnished for the purpose of adding justified credibility to financial statements which are primarily the representations of management”</i></p> <p>Mautz dan Sharaf (1985:204) dan Independensi berhubungan dengan kemampuan praktisi secara</p>	1. Independensi program audit	<ul style="list-style-type: none"> • Bebas dari intervensi manajerial dalam menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu dalam audit. 	Ordinal	8
			<ul style="list-style-type: none"> • Bebas dari intervensi pihak lain untuk menyusun prosedur yang dipilih. 	Ordinal	9
			<ul style="list-style-type: none"> • Bebas dari usaha-usaha 	Ordinal	10

<p>individual untuk mempertahankan sikap yang wajar atau tidak memihak dalam perencanaan program, pelaksanaan pekerjaan verifikasi, dan penyusunan laporan hasil pemeriksaan. Mautz dan Sharaf dalam Sri Trisnaningsih (2007:10)</p>		<p>2. Independensi Investigatif</p>	<p>pihak lain untuk menentukan subjek pemeriksaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat langsung dan bebas mengakses informasi yang berhubungan dengan kegiatan, kewajiban, dan sumber-sumber bisnis <i>audite</i> • Manajerial dapat bekerja sama secara aktif dalam proses pemeriksaan • Bebas dari upaya manajerial perusahaan untuk menetapkan kegiatan apa saja yang akan diperiksa. • Bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain yang dapat membatasi kegiatan pemeriksaan 	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>11</p> <p>12</p> <p>13</p> <p>14</p>
--	--	-------------------------------------	--	---	---

		3. Independensi Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> • Bebas dari kepentingan pihak lain untuk memodifikasi pengaruh fakta-fakta yang dilaporkan • Menghindari praktik yang dapat menghilangkan kejadian yang penting dalam laporan formal. • Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa yang dapat menimbulkan multi tafsir. • Tidak ada usaha pihak lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan. 	Ordinal	15
				Ordinal	16
				Ordinal	17
				Ordinal	18

Tabel 3.3
Operasional Variabel
Variabel *Independen* (X3): Due Profesional Care

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Due Profesional Care(X3)	<p>“Kemahiran professional harus digunakan secara cermat dan seksama umumnya, kewaspadaan bernuansa kecurigaan professional yang sehat (skeptisme) khususnya, lebih khusus lagi selalu mempertimbangkan kemungkinan pelanggaran dan kecurangan dalam pelaporan dan laporan keuangan untuk menyampaikan kesimpulan audit dengan keyakinan memadai sesuai kebenaran.”</p> <p>Agoes dan Hoesada (2012:22),</p>	1. <i>Skeptisisme Professional</i> (Kecurigaan profesional)	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya penilaian yang kritis, tidak menerima begitu saja. 	Ordinal	19
			<ul style="list-style-type: none"> • Berpikir terus-menerus, bertanya dan mempertanyakan 	Ordinal	20
			<ul style="list-style-type: none"> • Membuktikan kesahan dari bukti audit yang diperoleh. 	Ordinal	21
			<ul style="list-style-type: none"> • Waspada terhadap bukti audit yang kontradiktif. 	Ordinal	22
			<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai sikap dapat dipercaya dalam mengaudit laporan keuangan. 	Ordinal	23
			<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai kompetensi dalam mengaudit laporan keuangan. 	Ordinal	24
		2. Keyakinan yang memadai	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai sikap kehati-hatian dalam mengaudit laporan keuangan 	Ordinal	25

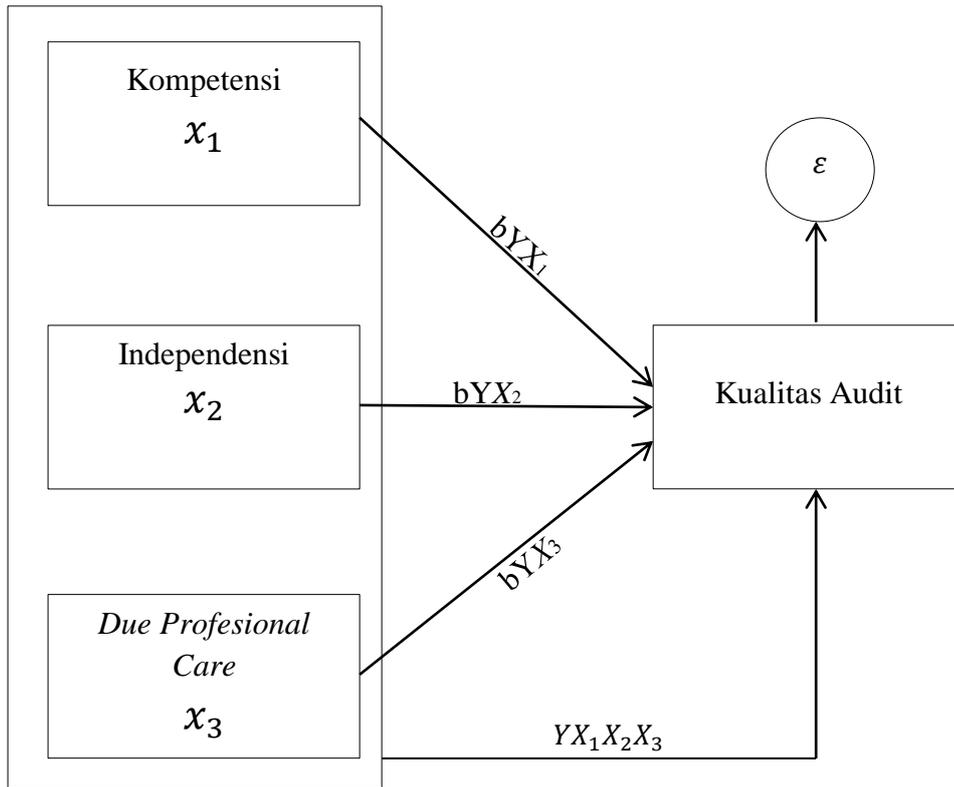
Tabel 3.4
Operasional Variabel
Variabel *Independen* (Y): Kualitas Audit

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Kualitas Audit (Y)	pengukuran kualitas audit memerlukan kombinasi antara proses dan hasil. Kualitas proses audit dimulai dari tahap perencanaan penugasan, tahap pekerjaan lapangan, dan pada tahap administrasi akhir. Kualitas hasil audit merupakan probabilitas auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sitem akuntansi klien. (Sutton (1993) dalam justinia castellani (2008))	1. Proses	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pelaksanaan • Administrasi akhir 	Ordinal	26
		2. Hasil	(Pelaporan)	Ordinal	27
			<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan Menemukan Kesalahan 	Ordinal	28
			<ul style="list-style-type: none"> • Keberanian Melaporkan Kesalahan. 	Ordinal	29
				Ordinal	30

3.2.3. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstrak dari kenyataan-kenyataan yang ada atau dari fenomena yang sedang terjadi dan akan diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model Penelitian



- X_1 = Kompetensi
- X_2 = Independensi
- X_3 = *Due Profesional Care*
- Y = Kualitas Audit
- ε = Epsilon

3.3. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Sugiyono (2014:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan penelitian penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Berikut KAP yang berada di kota Bandung yaitu :

Tabel 3.5 Daftar Kantor Akuntan Publik di Bandung

No	Nama KAP	Izin	Alamat
1	KAP ABUBAKAR USMAN & REKAN (CABANG)	545/KM.1/2009	Taman kopo indah II pasar segar Block RC 16 Margahayu Selatan Bandung 40225
2	KAP ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY (CABANG)	800/KM.1/2007	Rajamantri 1 No.12 Buah Batu Bandung 40264
3	KAP AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS.	KEP-216/KM.6/2002	Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 40254
4	KAP ASEP RIANITA MANSUR & SUHARYONO (CABANG)	869/KM.1/2014	Wartawan II No.16 A Bandung 40266
5	KAP Drs.DADI MUCHIDIN	KEP-056/KM.17/1999	Melong Nirwana Residence Block A No.4 Bandung
6	KAP DJOEMARNA, WAHYUDIN & REKAN	Kep-350/KM-17/2000	Dr.Slamet No.55 Bandung 40161
7	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)	401/KM.1/2013	Haruman No.2 Kel.Malabar Kec Lengkong Bandung 40262
8	KAP EKASMANI, BUSTAMAN & REKAN (CABANG)	KEP-021/KM.5/2005	Wastu Kencana No.5 Bandung 40117
9	KAP DRS.GUNAWAN SUDRAJAT	KEP-588/KM.17/1998	Komplek Taman Golf Arcamanik

			Endah Bandung 40293
10	KAP Prof.Dr.H.TB HASANUDDIN, MSc & Rekan	KEP- 353/KM.6/2003	Metro Trade Center Block F No.29 Bandung 40286
11	KAP Dr.H.E.R. SUHARDJADINATA & REKAN	1510/KM.1/2011	Metro Trade Center Block C No.5 Bandung 40286
12	KAP HELIANTONO & REKAN (CABANG)	KEP- 147/KM.5/2006	Sangkuriang No.B1 Bandung 40135
13	KAP JOJO SUNARJO & REKAN (CABANG)	439/KM.1/2013	Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264
14	KAP Drs. JOSEPH MUNTHE, MS	KEP- 197/KM.17/1999	Terusan Jakarta No.20 Bandung 40281
15	KAP DRS.KAREL & WIDYARTA	KEP- 269/KM.17/1999	Hariangbanga No.15 Bandung 40116
16	KAP KARIANTON TAMPUBOLON, S.E.,M.Acc., Ak.,CA.,CPA	114/KM1/2015	Wastu Kencana No.31 Lantai 2 Bandung
17	KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH	KEP- 1032/KM.17/1998	H.P. Hasan Mustafa No.58 Bandung 40124
18	KAP Drs. LA MIDJAN & REKAN	KEP- 1103/KM.17/1998	Komp. Cigadung Greenland K-2 Bandung 40191
19	KAP MOCH. ZAINUDDIN, SUKMADI & REKAN	695/KM.1/2013	Melong Asih No.69 B Lantai 2 Cijerah Bandung 40213
20	DR.MOH. MANSUR SE., MM.,Ak	KEP- 1338/KM.1/2009	Turangga No.23 Bandung 40263
21	KAP PEDDY HF.DASUKI	472/KM.1/2008	Jupiter Utama D.2 No.4 Margahayu Selatan Bandung 40286
22	KAP Drs.R. HIDAYAT EFFENDY	KEP-237/KM- 17/1999	Komplek Margahayu Raya Bandung 40286
23	KAP RISMAN & ARIFIN	42/KM.1/2014	Metro Trade Center Block A.1 No.17

			Bandung 40286
24	KAP ROEBIANDINI & REKAN	684/KM.1/2008	Sidoluhur No.26 Rt 04 Rw 07 Bandung 40123
25	KAP DRs. RONALD HARYANTO	KEP-051/KM.17/1999	Sukahaji No.36 A Bandung 40152
26	KAP SABAR & REKAN	1038/KM.1/2012	Kancra No.62 Buah Batu Bandung 40264
27	KAP Drs. SANUSI DAN REKAN	684/KM.1/2012	Prof.Drg. Surya Sumantri No.76 C Bandung 40164
28	KAP SUGIONO POULUS, SE.,AK, MBA	KEP-077/KM.17/2000	Cempaka No.114 Cibaduyut Bandung 40239
29	KAP TANUBRATA SUTANTO FAHMI DAN REKAN (CABANG)	67/KM.1/2014	Paskal Hyper Square Blok B-62 Bandung 40181
30	KAP DRA.YATI RUHIYATI	KEP-605/KM.17/1998	Ujung Berung Indah Berseri Blok 9 No.4 Bandung 40611

Dari 30 Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung, ada 6 KAP yang sudah tidak beroperasi atau telah berpindah lokasi, KAP tersebut ialah sebagai berikut:

1. KAP PEDDY HF.DASUKI
2. KAP Drs.R.HIDAYAT EFFENDY
3. KAP RISMAN & ARIFIN
4. KAP EKAMASNI, BUSTAMAN & REKAN
5. KAP.MOH.MANSUR SE.MM.Ak
6. KAP.KARIANTOTAMPUBOLON,SE.,M.Acc.,Ak.,CA.,C PA

Jadi KAP yang masih beroperasi di Bandung berjumlah 24 KAP.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi sasaran populasi adalah 9 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di

Bank Indonesia yaitu :

Tabel 3.6 Populasi

NO	NAMA KAP	JUMLAH AUDITOR TETAP
1	KAP Prof.H.Tb Hasanudin, MSc dan Rekan	23
2	KAP Dr.H.E.R Suhardjadinata dan Rekan	31
3	KAP Djoemarma, Wahyudin dan Rekan	9
4	KAP Drs Gunawan Sudrajat	10
5	KAP Sabar dan Rekan	10
6	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto & Rekan	14
7	KAP Rubiandini & Rekan	29
8	KAP. Dr. La Midjan & Rekan	6
9	KAP M.Zainudin, Sukmadi & Rekan	19
	JUMLAH	151

Sumber:

<http://www.bi.go.id/id/publikasi/lain/lainnya/documents/kap.pdf>

3.5.2. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2014:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Teknik sampling yang digunakan adalah proportionate purposive sampling. Menurut Sugiyono (2014:82) proportionate purposive sampling didefinisikan sebagai berikut:

“Proportionate Purposive Sampling adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dengan pertimbangan tertentu secara proporsional”.

Menurut Arikunto (2012:109), untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika di atas 100 orang, digunakan sampel 15%.

Dari keseluruhan populasi sebanyak 151 auditor yang bekerja tetap pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, maka peneliti mengambil sampel sebanyak $(151 \times 15\%) = 22,65$ jika dibulatkan adalah sebanyak 23 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor tetap yang telah bekerja di KAP minimal 2 tahun dengan alasan cukup berpengalaman dan pernah bekerja sama dengan team sebelum mencapai kedudukan sebagai rekan.

Tabel 3.6 Persebaran Sampel Penelitian

NO	NAMA KAP	JUMLAH PENTEBARAN	SAMPEL
1	KAP Prof.H.Tb Hasanudin, MSc dan Rekan	23	4
2	KAP Dr.H.E.R Suhardjadinata dan Rekan	31	5
3	KAP Djoemarma, Wahyudin dan Rekan	9	1
4	KAP Drs Gunawan Sudrajat	10	2
5	KAP Sabar dan Rekan	10	2

6	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto & Rekan	14	2
7	KAP Rubiandini & Rekan	29	4
8	KAP. Dr. La Midjan & Rekan	6	1
9	KAP M.Zainudin, Sukmadi & Rekan	19	3
	JUMLAH	151	23

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sampel sebesar 23, akan tetapi demi memenuhi standar penelitian maka akan disebar kuisisioner ke 32 auditor di Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung yang terdaftar di Bank Indonesia.

3.4. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014:187) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer.

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Mengumpulkan data dengan melakukan survey lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini

dilakukan untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran kuesioner.

Kuesioner merupakan tehnik pengolahan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan responden yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Bentuk kuesioner yang dibuat adalah kuesioner yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, dimana materi pertanyaan menyangkut pendapat responden mengenai Independensi, Kompetensi dan Kualitas Audit.

3.5. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:199) analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.”

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian pada penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan instrument untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah

daftar pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala likert.

Selanjutnya ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (Mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan total keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus rata-rata (Mean) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata

\sum = Jumlah

X_i = Nilai X ke 1 sampai n

Y_i = Nilai Y ke 1 sampai n

n = Jumlah Responden

Menurut Sudjana (2005:47) untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Tentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
- b) Tentukan banyak kelas-kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering biasa diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan, cara lain cukup bagus untuk n berukuran besar $n \geq 200$ misalnya, dapat menggunakan aturan Sturges, yaitu: Banyak kelas $1+(3,3) \log n$
- c) Tentukan panjang kelas interval P .

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyak pernyataan dalam kuesioner, 7 pernyataan untuk variabel X_1 , 11 pernyataan untuk variabel X_2 , 7 Pertanyaan untuk variabel X_3 dan 10 pernyataan untuk variabel Y , dikalikan dengan skor terendah (1) untuk nilai terendah dan skor tertinggi (5) untuk nilai tertinggi.

Maka dengan demikian kriteria untuk menilai Kompetensi (Variabel X_1) diperoleh nilai terendah $(1 \times 7) = 7$ dan nilai tertingginya adalah $(5 \times 7) = 35$. Kelas interval $(35 - 7) : 5 = 5.6$. Maka kriteria untuk menilai karakteristik Kompetensi (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Kompetensi

Rentang Nilai	Krtiteria
7 – 12.6	Tidak Berkompeten
12.6 – 18.2	Kurang Berkompeten
18.2 – 23.8	Cukup Berkompeten
23.8 – 29.4	Berkompeten
29.4 – 35	Sangat Berkompeten

Selanjutnya untuk menilai Independensi (Variabel X_2). Nilai terendah dari variabel adalah $(11 \times 1) = 11$ dan nilai tertinggi adalah $(11 \times 5) = 55$. Kelas interval $((55 - 11) : 5) = 8.8$ Maka kriteria untuk menilai Kompetensi (Variabel X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Independensi

Rentang Nilai	Krtiteria
11 – 19.8	Tidak Independent
19.8 – 28.6	Kurang Independent
28.6 – 37.4	Cukup Independent
37.4 – 46.2	Independent
46.2 – 55	Sangat Independent

Selanjutnya untuk variabel X_3 diperoleh nilai terendah $(7 \times 1) = 7$, dan nilai tertingginya adalah $(7 \times 5) = 35$, kelas interval sebesar $9.6 ((35 - 7) : 5) = 5.6$ maka untuk melihat Due Professional Care (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria *Due Profesional Care*

Rentang Nilai	Krtiteria
10 – 18	Tidak Memiliki <i>Due Profesional Care</i>
18 – 26	Kurang Memiliki <i>Due Profesional Care</i>
26 – 34	Cukup Memiliki <i>Due Profesional Care</i>
34 – 42	Memiliki <i>Due Profesional Care</i>
42 – 50	Sangat Memiliki <i>Due Profesional Care</i>

Sedangkan untuk variabel Y diperoleh masing-masing nilai terendahnya diperoleh nilai $(10 \times 1) = 10$, dan nilai tertinggiya $(10 \times 5) = 50$, kelas interval sebesar $(50 - 10) / 5 = 8$, maka kriteria untuk melihat Kualitas Audit (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Kualitas Audit

Rentang Nilai	Krtiteria
5 – 9	Tidak Berkualitas
9 – 13	Kurang Berkualitas
13 – 17	Cukup Berkualitas
17 – 21	Berkualitas
21 – 25	Sangat Berkualitas

Perhitungan dari hasil kuesioner dilakukan setelah adanya analisis data antara lapangan dengan kepustakaan agar hasil akhir analisis dapat teruji dan dapat diandalkan

3.5.2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.5.2.1. Pengujian Validitas

Menurut Sugiyono (2014:168) bahwa hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari setiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2014:173,174) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $\geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $\leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Uji validitas dapat menggunakan rumus korelasi parsial. Rumus korelasi parsial berdasarkan Pearson Product Moment yang dikutip dari (Sugiyono, 2014:276) yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] - [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

n = Banyaknya Sampel

3.5.2.2. Pengujian Reliabilitas

Menurut Sugiono (2014: 168), bahwa hasil penelitian yang reliabel adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Alpha Cronbach (α) yang penulis kutip dari Ety Rochaety (2007:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$\underline{\underline{\alpha}} = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1-\sum S_1^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$\underline{\underline{\alpha}}$ = Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

S^2 = Varians Skor Keseluruhan

S_1^2 = Varians Masing-masing Item

Suatu konstruksi atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>0,60$ (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2007). Syarat minimum yang dianggap

memenuhi syarat adalah jika koefisien reliabilitas yang didapat 0,7 jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel.

3.5.2.3. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner para responden yang menggunakan skala likert, dari skala pengukuran likert itu akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Menurut Hay's (1999:39) dalam Ian (2013), menggunakan Methods of Successive Interval (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebar.
2. Untuk setiap butir pernyataan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4 dan 5 untuk setiap item pernyataan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.

5. Menentukan nilai z untuk setiap PF yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.

6. Menentukan nilai skala (Scala Value = SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).

7. Menentukan skala dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah,

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas.

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah batas atas.

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah.

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Scala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Menentukan nilai transformasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scala Value} = Y = \left| SV \right| + SV_{min} + 1$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah.

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas.

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah batas atas.

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah.

9. Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

3.5.3. Pengujian Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Menurut Sugiyono (2014:93) bahwa hipotesis adalah sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum dijawab yang empirik.”

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian.

1) Uji t (Signifikan Parsial)

Uji statistik t disebut juga uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. H₀ :b₁= 0, artinya kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
 H_a :b₁ ≠ 0, artinya kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit
2. H₀ :b₂ = 0, artinya independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
 H_a :b₂≠ 0 artinya independensi berpengaruh terhadap kualitas audit
3. H₀ :b₃ = 0, artinya *Due Professional Care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
 H_a :b₃≠ 0 artinya *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS Statisticsts agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2014:184) dalam menguji hipotesis (Uji t) penelitian ini adalah:

$$r = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

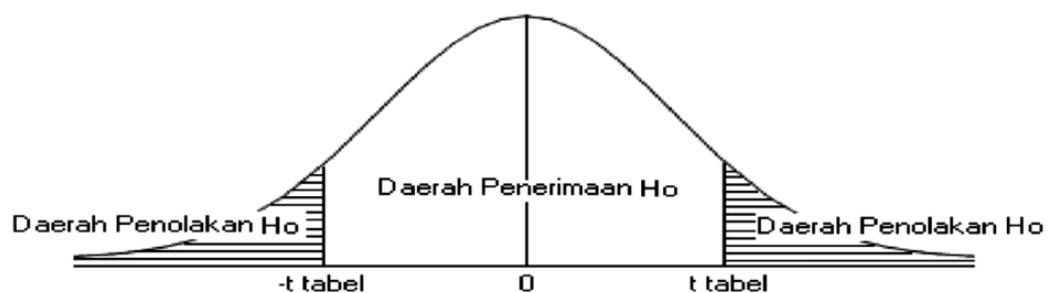
t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik Uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0.05$
- b. Derajat kebebasan = $n-2$
- c. Dilihat hasil t_{tabel}

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria uji sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau P value (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh)
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau P value (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).



Gambar 3.2 Kurva Distribusi Uji t

2) Uji F (Signifikan Simultan)

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya kompetensi, independensi dan *Due Professional Care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_0 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya kompetensi, independensi dan *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan Analysis of varian (ANOVA).

Pengujian Anova atau uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . pengujian dengan tingkat signifikan pada table Anova $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel Anova $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2014:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

derajat kebebasan = (n-k-1) derajat kebebasan

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau P Value (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau P Value (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Asumsi bila terjadi penolakan H_0 maka dapat diartikan sebagai adanya pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

3.5.4. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis data

yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah tehnik analisis kuantitatif, yaitu analisis data dengan mengadakan perhitungan-perhitungan yang relevan dengan masalah yang dianalisis.

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan fungsional antara sejumlah variabel X dengan satuvariabel Y. Bentuk persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y= Kualiatas Audit

a = Konstanta

X1= Independensi

X2= Kompetensi

b1,..b3, = Koefisien Regresi

ε = Epsilon

3.5.5. Analisis Korelasi

Koefisien kolerasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis korelasi dibagi menjadi 2 yaitu :

1) Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Adapun rumusan korelasi pearson product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:248)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka

dapat digunakan pedoman seperti berikut :

Tabel 3.12
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	SangatRendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	SangatKuat

Sumber: Sugiyono (2014 : 250)

1) Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui derajat atau ekuatan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara bersamaan (simultan). Koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}}{1 - r_{yx_1}^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2014:256)

$R_{yx_1x_2x_3}$ = Korelasi antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X2 dengan Y

3.5.6. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien diketahui dan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

3.6. Rancangan Kuesioner

Berdasarkan dari indikator-indikator setiap variabel (variabel X dan variabel Y), maka dibuatlah suatu daftar pertanyaan (kuesioner) yang berhubungan dengan Penelitian Penulis. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner akan mempergunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi social seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2014; 132).